

Membangun Desa Berdaya: KKN Untidar Untuk Desa yang Bersih Lingkungan, Tangguh Ekonomi, Lestari Budaya

Arjuna Galih Djati¹, Aswin Prasetyo Nugroho², Ronggo Damar Prastyo³, Reza Lestyawan⁴, Yehezkiel Musa Yudika Aritonang⁵, Ratna Jihan Saffinatun Najah⁶, Nur Afifah, Risma Nindi Ayesha⁷, Safira Zahra Diyales⁸, Shafira Aryani⁹, Rini Setiawati¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Tidar

Corresponding author*

E-mail: arjunagalih14@icloud.com*

Article History:

Received: Sep, 2025

Revised: Sep, 2025

Accepted: Sep, 2025

Abstract: Program KKN Mahasiswa Universitas Tidar di Desa Tanjunganom berfokus pada penguatan lingkungan, ekonomi, dan budaya melalui tiga program utama: bank sampah untuk pengelolaan sampah dan pencegahan stunting, digitalisasi serta pemberdayaan UMKM, dan Gladhen Bahasa Jawa untuk peningkatan kapasitas pemuda desa. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan, melibatkan masyarakat lokal dan pemerintah desa. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran, keterampilan, serta kolaborasi masyarakat dalam mewujudkan desa mandiri dan berbudaya.

Keywords:

KKN, Bank Sampah, UMKM, Budaya, Pemberdayaan Masyarakat.

Pendahuluan

Indonesia mencatat kemajuan signifikan dalam upaya menurunkan angka stunting pada balita. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 melaporkan bahwa prevalensi stunting nasional menurun menjadi 19,8% dari 21,5% pada tahun sebelumnya, mencerminkan penurunan 1,7 poin persentase dalam satu tahun. Data tersebut mengindikasikan sekitar 4,48 juta balita masih mengalami stunting dan belum mencapai target RPJMN 2020–2024 sebesar 14%. Realitas tersebut menunjukkan kebutuhan mendesak akan intervensi multisektoral yang inovatif dan berkelanjutan.¹ Laporan SSGI 2024 yang mencatat prevalensi stunting di angka 19,8% dan target penurunan menjadi 5% pada tahun 2045 memperkuat urgensi intervensi berbasis komunitas. Kegiatan penghijauan lingkungan, pengurangan sumber penyakit infeksi, dan edukasi keluarga mengenai gizi anak menjadi langkah utama dalam strategi nasional percepatan penurunan stunting.

¹ Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). (2024). *Laporan Nasional Prevalensi Stunting Balita*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Program pengabdian KKN Mahasiswa Universitas Tidar (UNTIDAR) mengadopsi model intervensi berkelanjutan melalui program bank sampah dan cinta lingkungan. Pemilahan sampah dari rumah tangga, pelatihan pengolahan kompos, dan eco enzyme dilaksanakan sebagai bentuk edukasi lingkungan sekaligus peningkatan ekonomi melalui sistem reward masyarakat. Bank sampah yang dibangun bersama warga memperkuat implementasi prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Recovery)² yang mendorong transformasi komunitas menjadi agen perubahan lingkungan dan sosial ekonomi. Kegiatan pelatihan kompos terbukti meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan limbah organik rumah tangga serta menghasilkan pupuk yang bermanfaat bagi warga.

Program Gladhen Bahasa Jawa dijalankan sebagai wadah pelatihan budaya dan bahasa daerah bagi pemuda desa. Praktik ini mencakup pelatihan bahasa Jawa krama, pengenalan aksara Jawa, hingga penguasaan budaya adiluhung seperti tembang macapat dan pidato adat.³ Kegiatan budaya yang dikembangkan di berbagai daerah di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pemuda mampu menjadi pelaku pelestarian budaya sekaligus agen komunikasi sosial yang beretika. Kemampuan berbahasa daerah yang baik memperkuat karakter pemuda sebagai calon pemimpin lokal yang komunikatif, santun, serta tanggap terhadap isu sosial, termasuk sanitasi dan kesehatan masyarakat.⁴

Program kerja KKN Mahasiswa UNTIDAR melalui bank sampah, pemberdayaan UMKM, dan Gladhen Bahasa Jawa membentuk pendekatan terpadu dalam mewujudkan desa yang sehat, berdaya, dan berbudaya. Bank sampah memperkuat kesadaran dan ketahanan lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi. Pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi menciptakan ekonomi lokal yang adaptif dan mandiri. Gladhen Bahasa Jawa memperkuat identitas dan kapasitas kepemimpinan pemuda sebagai agen sosial yang berkarakter. Ketiga program ini saling melengkapi dalam menciptakan masyarakat desa yang tangguh secara lingkungan, ekonomi, dan budaya, serta berkontribusi langsung dalam percepatan penurunan angka stunting secara berkelanjutan

² Budi Setianingrum, R. (2018). *Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat*. BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks, 6(2), 173–183. <https://doi.org/10.18196/bdr.6244>

³ Hadi, S. (2020). "Peran Bahasa Daerah dalam Membentuk Identitas Sosial Budaya". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 157–168.

⁴ Widodo, A. (2019). "Revitalisasi Bahasa Jawa dalam Pendidikan Nonformal". *Jurnal Kebudayaan Daerah*, 6(1), 45–53.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Tidar (UNTIDAR) dalam pengabdian masyarakat di Desa Tanjunganom dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan yang menyentuh tiga program utama, yaitu: (1) pengelolaan lingkungan berbasis bank sampah dan pelatihan pengolahan sampah organik untuk mendukung penurunan angka stunting; (2) digitalisasi dan pemberdayaan UMKM desa; dan (3) peningkatan kapasitas pemuda melalui kegiatan Gladhen Bahasa Jawa sebagai pelestarian budaya lokal. Program unggulan yang diusung dalam pelaksanaan KKN ini meliputi pembentukan dan pengaktifan bank sampah untuk pengelolaan sampah anorganik, pelatihan pengolahan sampah rumah tangga organik melalui teknologi tepat guna seperti biopori dan eco enzyme. Ketiga program tersebut dilaksanakan secara sinergis dan terintegrasi dalam rangka menciptakan pemberdayaan masyarakat desa yang berdaya saing dan mandiri secara lingkungan, ekonomi, dan budaya, dengan tujuan Utama peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Tanjunganom.

Tahapan awal metode pelaksanaan dimulai dengan kegiatan observasi dan pemetaan sosial oleh mahasiswa KKN bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, ibu PKK, dan kelompok pemuda. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama di desa terkait pengelolaan sampah, tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, kondisi sanitasi, serta angka kejadian stunting yang terjadi pada anak-anak balita. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, serta studi dokumen desa. Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan program yang mendalam guna merancang solusi berbasis potensi dan kebutuhan lokal.

Bank sampah sebagai program unggulan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah anorganik kepada warga desa, khususnya ibu rumah tangga dan anak-anak sekolah. Mahasiswa KKN mengadakan pelatihan teknis mengenai pemilahan sampah, penimbangan, pencatatan, dan sistem tabungan sampah yang memberikan insentif berupa nilai ekonomi dari sampah anorganik seperti plastik, botol, kardus, dan logam. Bank sampah tidak hanya menjadi media edukasi

lingkungan, tetapi juga instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁵ Pengelolaan administrasi bank sampah diberikan kepada ibu PKK dengan pendampingan rutin dari mahasiswa KKN agar keberlangsungan program tetap terjaga bahkan setelah KKN berakhir.

Program kedua, digitalisasi dan pemberdayaan UMKM desa, ditujukan untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital.⁶ Tahap awal dimulai dengan pemetaan UMKM yang telah ada di desa, termasuk bidang usaha, kendala, dan potensi pasar. Mahasiswa kemudian memberikan pelatihan dasar literasi digital kepada pelaku UMKM, meliputi pembuatan akun media sosial bisnis, katalog produk digital, serta pelatihan penggunaan e-commerce sederhana.

Program ketiga, kegiatan peningkatan kapasitas pemuda desa dilaksanakan melalui Gladhen Bahasa Jawa, yakni pelatihan berbahasa Jawa Krama, pengenalan Bahasa yang baik sebagai pembicara, dan seni sastra Jawa. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya sebatas pelestarian budaya, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri pemuda dalam berkomunikasi di forum-forum resmi desa, serta memperkuat identitas lokal yang menjadi dasar pengembangan potensi desa. Metode pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif dan menyenangkan, dengan materi yang disesuaikan secara kontekstual dengan kehidupan pemuda desa dengan menghadirkan narasumber yang sudah kompeten dan berpengalaman dibidangnya.

Hasil

A. Bank Sampah Desa Tanjunganom

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Tidar (UNTIDAR) yang dilaksanakan di Desa Tanjunganom bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui pendekatan pengelolaan sampah terpadu serta penurunan angka stunting pada anak. Dua program unggulan yang diimplementasikan adalah pembentukan bank sampah untuk pengelolaan sampah anorganik dan kegiatan cinta lingkungan berupa pengolahan sampah organik rumah

⁵ Haulia, L. S. N., Fatimah, L. N., Rosyid, M. A., Fathurrahman, M. F., & Effendi, M. R. (2021). *Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Masa Transisi Covid-19*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(70), 97–110.

⁶ Khotimah, H., & Budi, S. (2020). "Analisis Peran Inovasi, kompetensi Akuntansi, dan Dukungan Pemerintah terhadap Daya Saing UMKM Kota Tangerang Selatan". *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, Vol 5 (2): 117-130.

tangga melalui pelatihan pembuatan lubang resapan biopori dan eco enzyme. Program ini dilatarbelakangi oleh tingginya volume sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik serta angka stunting yang cukup tinggi di desa Tanjunganom. Secara umum, hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan serta kesehatan, khususnya bagi anak-anak usia dini.⁷

Kegiatan cinta lingkungan melalui pelatihan pembuatan lubang biopori dan eco enzyme dari limbah dapur juga memperoleh sambutan yang antusias dari warga, terutama kalangan ibu rumah tangga. Pelatihan dilakukan secara langsung dengan metode demonstrasi dan praktik bersama di posko KKN. Dalam pelaksanaan pelatihan, masyarakat diajarkan cara membuat lubang biopori sedalam 40cm dengan diameter 10–15 cm, yang kemudian diisi dengan sampah organik seperti sisa sayuran dan daun kering. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 40 lubang biopori berhasil dibuat dalam kurun waktu satu minggu, dengan efektivitas penyerapan air meningkat terutama pada area yang sebelumnya rawan genangan. Selain itu, pelatihan eco enzyme yang memanfaatkan limbah kulit buah dan gula merah juga berhasil menghasilkan lebih dari 50 liter cairan eco enzyme yang digunakan untuk keperluan pembersih rumah tangga serta penyubur tanaman.

Keterlibatan aktif kader PKK dan pemuda Karang Taruna juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Melalui sistem gotong royong dan pendekatan partisipatif, program ini mampu menumbuhkan rasa kepemilikan warga terhadap pengelolaan lingkungan dan kesehatan anak-anak di desanya. Beberapa kader bahkan mengembangkan inovasi lokal seperti penggunaan cairan eco enzyme untuk membersihkan fasilitas PAUD dan posyandu, yang sebelumnya menggunakan bahan kimia berbiaya tinggi. Hal ini memberikan nilai tambah secara ekonomi dan ekologis, serta memperkuat kolaborasi lintas sektor di tingkat desa.

B. Digitalisasi dan Pemberdayaan UMKM Desa Tanjunganom

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Tidar di Desa Tanjunganom mengusung salah satu program unggulan berupa digitalisasi dan pemberdayaan UMKM. Program ini diawali dengan pelaksanaan berbagai kegiatan pra-kegiatan, seperti pemetaan potensi usaha warga, survei langsung kepada pelaku UMKM, serta pendataan menyeluruh yang dilakukan secara door to door. Kegiatan

⁷ Ivakdalam, L. M., & Far, R. A. (2022). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah*. *AGRIKAN - Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15, 165–181.

ini bertujuan untuk memahami kondisi riil UMKM di lapangan, mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi pelaku usaha, dan menyusun strategi intervensi yang tepat.⁸

Hasil pemetaan dan survei menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Desa Tanjunganom masih menjalankan usaha secara konvensional. Sebagian besar pelaku usaha belum memiliki branding produk yang kuat, belum memanfaatkan platform digital untuk promosi dan pemasaran, serta belum mengakses legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB). Faktor-faktor tersebut menyebabkan daya saing produk UMKM desa tergolong rendah di pasar yang lebih luas. Pelaku usaha juga menunjukkan minat yang besar terhadap pelatihan dan pendampingan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan digital dan pengelolaan usaha secara modern.

Program digitalisasi dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNTIDAR di Desa Tanjunganom menunjukkan bahwa intervensi berbasis kebutuhan lokal dan dukungan teknologi dapat meningkatkan kapasitas usaha masyarakat. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM, tetapi juga dari semangat kolaboratif yang tumbuh di antara warga. Mahasiswa KKN menjadi katalisator perubahan yang mempertemukan pengetahuan akademik dengan praktik lapangan, sehingga solusi yang ditawarkan lebih kontekstual dan aplikatif.

Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan fondasi bagi pengembangan UMKM yang lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing. Dengan komitmen lanjutan dari warga, aparat desa, dan lembaga pendidikan tinggi, program serupa dapat direplikasi dan dikembangkan lebih luas sebagai model pemberdayaan ekonomi desa berbasis digital dan kolaboratif.

C. Gladhen Bahasa Jawa untuk Pemuda Desa Tanjunganom

Program kerja Gladhen Bahasa Jawa yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Tidar di Desa Tanjunganom merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas pemuda desa dalam aspek kebudayaan, khususnya penguasaan bahasa Jawa krama yang baik dan benar. Program ini lahir dari hasil observasi awal dan pemetaan sosial yang menunjukkan rendahnya kemampuan sebagian besar generasi muda desa dalam berbahasa Jawa

⁸ Pratiwi, Anisa. "Peran Konsultan Bisnis dalam Mendukung Pengembangan UMKM di Era Digital." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2024, pp. 110-125.

krama secara fasih, baik dalam konteks percakapan sehari-hari maupun dalam acara resmi. Padahal, kemampuan ini sangat penting untuk menunjang peran pemuda dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti menjadi pembawa acara, *master of ceremony* (MC), protokol desa, maupun perwakilan dalam forum-forum adat dan budaya.⁹

Gladhen Bahasa Jawa difokuskan pada dua hal utama, yaitu pelatihan tata bahasa dan praktik langsung. Pelatihan tata bahasa meliputi pengenalan ragam tingkatan bahasa Jawa (ngoko, madya, krama, krama inggil), penggunaan kata ganti, struktur kalimat, serta sopan santun dalam berkomunikasi. Pembelajaran disampaikan dengan metode interaktif melalui media cetak dan digital yang telah disiapkan oleh tim KKN. Sesi ini juga dilengkapi dengan modul latihan, kamus mini bahasa Jawa, dan kuis berhadiah untuk meningkatkan minat serta daya serap peserta.

Pelatihan Bahasa menjadi kegiatan inti yang menjadi daya tarik dari Gladhen Bahasa Jawa adalah praktik langsung menjadi pembawa acara dalam simulasi kegiatan desa. Peserta diberikan naskah acara, dipandu berlatih intonasi, artikulasi, gestur, dan teknik komunikasi publik yang sesuai dengan kaidah adat lokal. Latihan ini berlangsung secara berkala dan dipadukan dengan observasi langsung ke acara-acara desa seperti pertemuan RT, pengajian, dan upacara adat. Peserta juga diminta membuat naskah sambutan atau pembukaan acara dengan bahasa Jawa krama yang sesuai konteks.

Kegiatan Gladhen ini dilaksanakan secara berkala dengan pendekatan komunitas, bertempat di balai desa. Pelibatan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan perangkat desa turut memperkuat relevansi kegiatan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selama pelaksanaan, terlihat peningkatan antusiasme pemuda dalam mengikuti sesi. Dari total 80 peserta yang terlibat, 90% menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun dan menyampaikan teks bahasa Jawa krama secara mandiri. Sebagian besar juga berhasil menjadi MC dalam simulasi dan acara kecil desa yang difasilitasi oleh tim KKN.

Program Gladhen Bahasa Jawa di Desa Tanjunganom berhasil memperkuat peran pemuda sebagai agen kebudayaan yang mampu beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa meninggalkan akar budaya lokal. Dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, kegiatan ini menciptakan ruang belajar yang hidup serta bermanfaat jangka panjang bagi pembangunan kapasitas sosial desa. Upaya ini menjadi bukti konkret kontribusi mahasiswa dalam menghidupkan kembali bahasa

⁹ Sutyono, *Paradigma Pendidikan Seni di Indonesia*, Yogyakarta: UNY Press, 2012.

Jawa sebagai sarana komunikasi yang bermartabat dan berdaya guna dalam pembangunan masyarakat desa.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Tidar di Desa Tanjunganom yang terdiri dari pengaktifan bank sampah, digitalisasi dan pemberdayaan UMKM, serta pelatihan Gladhen Bahasa Jawa, telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas masyarakat desa dalam berbagai bidang. Program bank sampah mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mendukung perbaikan sanitasi untuk menurunkan angka stunting. Digitalisasi UMKM mendorong pelaku usaha menjadi lebih adaptif, kreatif, dan mandiri secara ekonomi. Sementara Gladhen Bahasa Jawa membangun kembali semangat kebudayaan dan kapasitas komunikasi pemuda desa. Ketiga program tersebut menunjukkan sinergi dalam menciptakan masyarakat desa yang bersih, sejahtera, dan berbudaya. Implementasi yang berbasis kebutuhan lokal serta pendekatan partisipatif menjadikan program KKN ini layak dijadikan model pengabdian masyarakat yang inspiratif dan berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Ayodya, Wulan. (2020). *UMKM 4.0: Strategi UMKM Memasuki Era Digital*. Jakarta: Gramedia
- Hadi, S. (2020). "Peran Bahasa Daerah dalam Membentuk Identitas Sosial Budaya". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 157–168.
- Haulia, L. S. N., Fatimah, L. N., Rosyid, M. A., Fathurrahman, M. F., & Effendi, M. R. (2021). *Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Masa Transisi Covid-19*. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(70), 97–110.
- Ivakdalam, L. M., & Far, R. A. (2022). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah*. *AGRIKAN - Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15, 165–181.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: KLHK.
- Khotimah, H., & Budi, S. (2020). "Analisis Peran Inovasi, kompetensi Akuntansi, dan

Dukungan Pemerintah terhadap Daya Saing UMKM Kota Tangerang Selatan". Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi, Vol 5 (2): 117-130.

Pratiwi, Anisa. "*Peran Konsultan Bisnis dalam Mendukung Pengembangan UMKM di Era Digital.*" *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2024, pp. 110-125.

Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). *Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga*. ITB AAS Indonesia Surakarta. 02(01), 31–35.

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). (2024). *Laporan Nasional Prevalensi Stunting Balita*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Sutiyono, *Paradigma Pendidikan Seni di Indonesia*, Yogyakarta: UNY Press, 2012.

Widodo, A. (2019). "*Revitalisasi Bahasa Jawa dalam Pendidikan Nonformal*". *Jurnal Kebudayaan Daerah*, 6(1), 45–53.

Wijoyo, Hadion Dkk. (2020). *Digitalisasi UMKM*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri.